

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DAN
BUDI PEKERTI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 LAGUBOTI
TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025**

**Maria tresia Angelina¹, Nisma Simorangkir², Raikhapoor³, Taripar Aripin Samosir⁴,
Maryska Debora Silalahi⁵**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

mariatresiartng@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui perbedaan yang positif dan signifikan motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa yang dibelajarkan menggunakan metode pembelajaran Tutor Sebaya dengan yang tidak dibelajarkan menggunakan metode pembelajaran Tutor Sebaya di kelas VIII SMP Negeri 4 Laguboti Tahun Pembelajaran 2024/2025. Hipotesa penelitian adalah terdapat perbedaan yang positif dan signifikan motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa yang dibelajarkan menggunakan metode pembelajaran Tutor Sebaya dengan yang tidak dibelajarkan menggunakan metode pembelajaran Tutor Sebaya di kelas VIII SMP Negeri 4 Laguboti Tahun Pembelajaran 2024/2025. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *pre-experimental design* dengan bentuk *one group pretest-posttest design* yaitu penelitian yang dilakukan pada satu kelompok tanpa kelompok pembandingan. Populasi yaitu seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Laguboti Tahun Pembelajaran 2024/2025 yang berjumlah 229 orang. Sampel penelitian ditetapkan secara sampel bertujuan (*purposive sampling*) yaitu siswa kelas VIII-B sebagai kelas eksperimen berjumlah 33 orang. Data penelitian dianalisa menggunakan uji *t Pooled Varians* diperoleh $-t_{hitung} = -34,701 < -t_{tabel} = -2.03693$ dengan uji 2 pihak dan penerimaan H_1 yaitu terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Laguboti Tahun Pembelajaran 2024/2025 yang dibelajarkan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya. Motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Laguboti Tahun Pembelajaran 2024/2025 sebelum dibelajarkan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya perolehan rata-rata keseluruhan yaitu 2,59 dan terjadi peningkatan motivasi belajar setelah dibelajarkan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya perolehan rata-rata keseluruhan yaitu 3,34. Dengan diterapkannya metode pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Laguboti Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran Tutor Sebaya, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa.

Abstract

The purpose of this study was to determine the positive and significant differences in the motivation to learn Christian Religious Education and Character Education of students who were taught using the Peer Tutor learning method and those who were not taught using the Peer Tutor learning method in class VIII of SMP Negeri 4 Laguboti in the 2024/2025 Academic Year. The research hypothesis is that there are positive and significant differences in the motivation to learn Christian Religious Education and Character Education of students who were taught using the Peer Tutor learning method and those who were not taught using the Peer Tutor learning method in class VIII of SMP Negeri 4 Laguboti in the 2024/2025 Academic Year. The research method used is a type of pre-experimental design research with a one group pretest-posttest design, namely research conducted on one group without a comparison group. The population is all students of class VIII of SMP Negeri 4 Laguboti in the 2024/2025 Academic Year, totaling 229 people. The research sample was determined by purposive sampling, namely 33 students of class VIII-B as the experimental class. The research data were analyzed using the Pooled Variance t-test obtained $-t_{count} = -34.701 < -t_{table} = -2.03693$ with a 2-party test and acceptance of H1, namely there is a significant difference in the motivation to learn Christian Religious Education and Character Education of class VIII students of SMP Negeri 4 Laguboti in the 2024/2025 Academic Year who were taught using the peer tutor learning method. Motivation to learn Christian Religious Education and Character Education of class VIII students of SMP Negeri 4 Laguboti in the 2024/2025 Academic Year before being taught using the peer tutor learning method, the overall average achievement was 2.59 and there was an increase in learning motivation after being taught using the peer tutor learning method, the overall average achievement was 3.34. By implementing the peer tutor learning method, it can increase the motivation to learn Christian Religious Education and Character Education of class VIII students of SMP Negeri 4 Laguboti in the 2024/2025 Academic Year.

Keywords: Peer Tutor Learning Method, Learning Motivation, Christian Religious Education and Student Character Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan, memperbaiki, mengubah pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mencerdaskan kehidupan manusia melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan pelatihan. Pendidikan hendaknya mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang utuh, yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang terintegrasi. Pendidikan juga sangat mempengaruhi proses perkembangan suatu bangsa dan negara. Tanpa adanya ilmu pengetahuan, sangat sulit untuk menghadapi perkembangan zaman. Dengan pendidikan, manusia dapat memiliki dan mengembangkan ilmu pengetahuan supaya berkualitas. Karena pada dasarnya, pendidikan itu wajib bagi siapa saja, kapan saja bisa dilakukan sehingga dapat mengangkat harkat dan martabat seseorang.

Sebagaimana tertulis dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Dalam konteks pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, guru dituntut harus memiliki kemampuan dan keterampilan untuk menyiapkan rencana pembelajaran dan mengolah pembelajaran. Menurut Naibaho, guru merupakan pendidik profesional dengan 3 tugas utama yaitu mendidik, mengajar, dan membimbing. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Mengajar berarti membagi ilmunya kepada anak didik sehingga menjadi orang yang berilmu pengetahuan. Membimbing berarti menuntun anak didik dalam perkembangannya dengan memberikan arahan yang sesuai dengan tujuan pendidikan.² Ketiga peran ini menjadi kunci dalam membentuk karakter dan kompetensi siswa secara holistik.

Secara umum salah satu permasalahan mutu pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu proses pembelajaran seperti kurangnya motivasi belajar siswa. Kurangnya dukungan serta dorongan dari guru dan orangtua dapat mengurangi motivasi belajar siswa. Lingkungan belajar yang kurang kondusif, seperti ruang kelas yang kotor atau kurang nyaman, serta kurangnya variasi dalam metode pengajaran dan kegiatan belajar di sekolah dapat membuat siswa merasa bosan dan mengurangi motivasi belajar siswa. Pemaparan ini didukung oleh Jurnal Hendrizal yang mengidentifikasi bahwa rendahnya kepedulian orang tua dan guru, merupakan salah satu penyebab sulitnya menumbuhkan motivasi belajar anak. Fakta yang terjadi selama ini menunjukkan bahwa ketika ada permasalahan tentang rendahnya motivasi belajar siswa, guru dan orang tua terkesan tidak mau peduli terhadap hal itu, guru membiarkan siswa malas belajar dan orang tua pun tidak peduli dengan kondisi belajar anak.³

Di zaman modern ini motivasi belajar anak ada yang tinggi dan ada juga motivasi belajar anak yang masih rendah. Tentunya hal tersebut dipengaruhi oleh 2 faktor utama yaitu

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Depdiknas), hal 2.

² Naibaho Dorlan, *Kode Etik Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen* (Jawa Tengah: Pena Persada, 2021), hal 25-26.

³ Hendrizal, "Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Riset Pendidikan Dasar dan Karakter* 2, no. 1 (2020): 44–53, <https://ojs.adzki.ac.id/index.php/pdk/article/view/57/48>.

faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yaitu kondisi siswa yang meliputi fisik ataupun mental, bisa dilihat dari kondisi siswa yang lapar, sakit, atau marah akan menghalangi mereka untuk belajar. Siswa yang bahagia, sehat dan bergizi, akan lebih mudah berkonsentrasi saat belajar. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor keluarga meliputi orang tua dan anak. Faktor sekolah meliputi hubungan antara guru-siswa, metode pembelajaran, sarana dan prasarana, serta kondisi kelas. Faktor masyarakat meliputi hubungan antar teman sebaya dan kehidupan sosial. Dalam konteks pembelajaran, motivasi menjadi penggerak utama yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar.

Agar peserta didik dapat termotivasi dalam belajar, Djamarah mengemukakan bahwa guru harus berusaha untuk menciptakan suasana sedemikian rupa, untuk menjawab rasa penasaran peserta didik. Sehingga peserta didik menjadi aktif bertanya dan mengemukakan gagasan. Ketika peserta didik belajar secara aktif, berarti mereka termotivasi belajar untuk menemukan ide pokok materi, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari kedalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.⁴

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah langkah-langkah yang digunakan dalam proses penelitian. Menurut Sugiyono metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini ditinjau dari jenis datanya, maka penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *Pre-Experimental Design* dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest Design* (pengukuran awal - pengukuran akhir untuk kelompok tunggal).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Signifikan Hubungan (Uji t)

Adapun rumus yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah dengan rumus *Pooled Varians*, yaitu sebagai berikut :

⁴ Djamarah & Syaiful Bakri, *Guru & Anak Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal 370.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}} \quad dk = n_1 - 1 \text{ atau } n_2 - 1$$

Dimana :

t = nilai statistika

\bar{X}_1 = rata – rata sampel 1

\bar{x}_2 = rata – rata sampel 2

s_1^2 = varians sampel 1

s_2^2 = varians sampel 2

n_1 = jumlah sampel kelompok 1

n_2 = jumlah sampel kelompok 2

Persyaratan Analisis

Untuk mengolah data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

maka diperoleh nilai rata-rata untuk Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Sebelum dan Setelah Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya :

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum X_1}{N} = \frac{2560}{33} = 77,58$$

$$\bar{X}_2 = \frac{\sum X_2}{N} = \frac{3308}{33} = 100,24$$

2. Mencari Nilai Simpangan

Mencari nilai simpangan baku untuk mengukur variabilitas nilai rata-rata data sampel digunakan rumus:⁵

$$s^2 = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

Untuk mengetahui nilai $\sum (X - \bar{X})^2$ digunakan tabel sebagai berikut:

Dari tabel di atas diketahui:

$$\sum (X_1 - \bar{X}_1)^2 = 1948,0612$$

$$\sum (X_2 - \bar{X}_2)^2 = 1258,0608$$

⁵ Sudjana. 2010. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito. Hal. 93.

Maka:

$$\begin{aligned} s_1^2 &= \sqrt{\frac{\sum (X_1 - \bar{X}_1)^2}{n_1 - 1}} \\ &= \sqrt{\frac{1948,0612}{33 - 1}} \\ &= \sqrt{\frac{1948,0612}{32}} \\ &= \sqrt{60,8769} \\ &= 7,802 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} s_2^2 &= \sqrt{\frac{\sum (X_2 - \bar{X}_2)^2}{n_2 - 1}} \\ &= \sqrt{\frac{1258,0608}{33 - 1}} \\ &= \sqrt{\frac{1258,0608}{32}} \\ &= \sqrt{39,3144} \\ &= 6,270 \end{aligned}$$

3. Uji Signifikan (Uji t)

Untuk melakukan uji signifikansi, maka digunakan rumus *Pooled varian*:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

Berdasarkan perhitungan sebelumnya diperoleh harga \bar{x} , s dan s^2 maka dapat dilakukan perhitungan rumus t di atas:

Dimana:

$$\bar{X}_1 = 77,58$$

$$\bar{x}_2 = 100,24$$

$$s_1^2 = 7,802$$

$$s_2^2 = 6,270$$

$$n_1 = 33$$

Maka:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

$$t = \frac{77,58 - 100,24}{\sqrt{\frac{(33 - 1)7,802 + (33 - 1)6,270}{33 + 33 - 2} \left[\frac{1}{33} + \frac{1}{33} \right]}}$$

$$t = \frac{-22,66}{\sqrt{\frac{(32)7,802 + (32)6,270}{66 - 2} [0,0303 + 0,0303]}}$$

$$t = \frac{-22,66}{\sqrt{\frac{249,664 + 200,64}{64} [0,0606]}}$$

$$t = \frac{-22,66}{\sqrt{\frac{450,304}{64} [0,0606]}}$$

$$t = \frac{-22,66}{\sqrt{7,036 [0,0606]}}$$

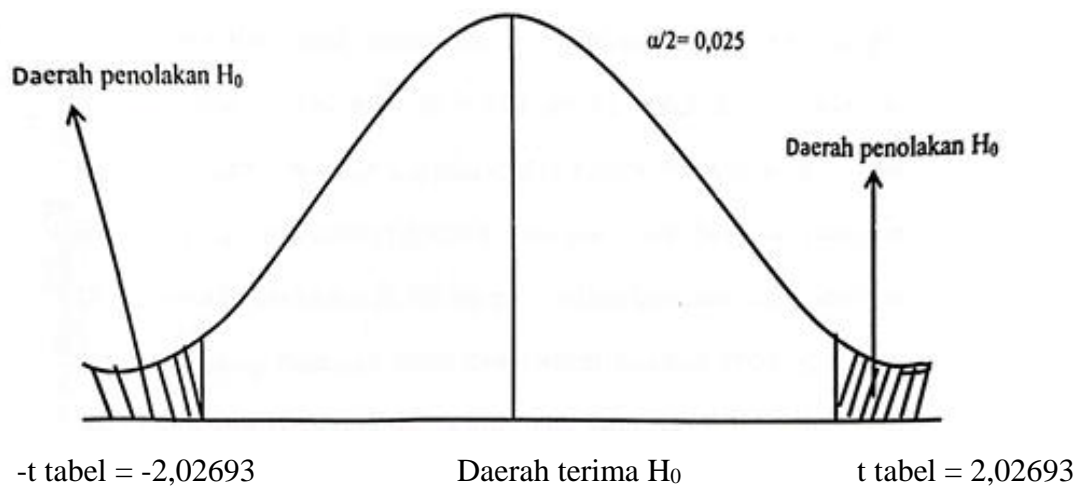
$$t = \frac{-22,66}{\sqrt{0,426424}}$$

$$t = \frac{-22,66}{0,65301}$$

$$t = -34,7007$$

$$t = -34,701$$

Gambar 4.1 : Kurva Uji t dua arah



Diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-34,701$. Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} untuk kesalahan 5% uji dua arah dan dk penyebut $=n1-1=32$, maka diperoleh $t_{tabel} = 2,02693$ dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang positif dan signifikan antara Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Lguboti Tahun Pembelajaran 2024/2025.

4. Pengujian Hipotesis

1. Rumusan Hipotesis Penelitian

Dalam pengujian hipotesa ini dapat memberikan informasi apakah terdapat perbedaan yang positif dan signifikan motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa yang dibelajarkan menggunakan metode pembelajaran Tutor Sebaya dengan yang tidak dibelajarkan menggunakan metode pembelajaran Tutor Sebaya Kelas VIII SMP Negeri 4 Laguboti Tahun Pembelajaran 2024/2025, dapat diketahui dengan menguji hipotesis penelitian yaitu apakah terdapat perbedaan yang positif dan signifikan motivasi belajar yang dibelajarkan menggunakan metode pembelajaran Tutor Sebaya dengan yang tidak dibelajarkan menggunakan metode pembelajaran Tutor Sebaya Kelas VIII SMP Negeri 4 Laguboti Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Hipotesis yang diajukan adalah hipotesis statistik uji dua pihak:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ Tidak terdapat perbedaan yang positif dan signifikan motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa yang dibelajarkan menggunakan metode pembelajaran Tutor Sebaya dengan yang tidak

dibelajarkan menggunakan metode pembelajaran Tutor Sebaya di kelas VIII SMP Negeri 4 Laguboti Tahun Pembelajaran 2024/2025.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa yang dibelajarkan menggunakan metode pembelajaran Tutor Sebaya dengan yang tidak dibelajarkan menggunakan metode pembelajaran Tutor Sebaya di kelas VIII SMP Negeri 4 Laguboti Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Berdasarkan hasil perhitungan t-test dengan rumus *Pooled Varians* diperoleh nilai rata-rata yaitu: $X_1 = 77,58$ dan $X_2 = 100,24$. Dan dari hasil uji signifikansi diperoleh $-t_{hitung} < -t_{tabel} = -34,701 < -2,02693$. Dari nilai tersebut dapat ditentukan hipotesis penelitian apakah diterima atau ditolak. Maka dari ketentuan di atas maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu terdapat perbedaan yang positif dan signifikan motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa yang dibelajarkan menggunakan metode pembelajaran Tutor Sebaya dengan yang tidak dibelajarkan menggunakan metode pembelajaran Tutor Sebaya di kelas VIII SMP Negeri 4 Laguboti Tahun Pembelajaran 2024/2025.

a. Pembahasan Hasil Penelitian

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dianalisa dari rerata hasil pengolahan data maka dapat diketahui pencapaian rata-rata keseluruhan motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa sebelum dibelajarkan menggunakan metode pembelajaran Tutor Sebaya adalah 2,59. Rata-rata indikator yang tertinggi berada pada indikator ulet menghadapi kesulitan yaitu 2,86 dan rata-rata indikator terendah berada pada indikator bekerja mandiri yaitu 2,06. Jawaban angket yang memiliki nilai bobot tertinggi adalah nomor 11 dan 20 dengan skor 107 dan nilai rata-rata 3,24 yaitu siswa senantiasa termotivasi mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti ketika guru memberikan contoh dari materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari dan siswa senantiasa bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Sementara nilai bobot terendah dari item yang lain adalah nomor 16 dengan skor 58 dan nilai rata-rata 1,76 yaitu masih banyak siswa yang kadang-kadang bahkan tidak pernah berinisiatif mengerjakan latihan soal Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti.

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dianalisa dari rerata hasil pengolahan data maka dapat diketahui pencapaian rata-rata keseluruhan untuk motivasi belajar Pendidikan

Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa Tahun Pembelajaran 2024/2025 setelah dilakukan observasi/pengamatan oleh guru PAK dan dibelajarkan 3 kali menggunakan metode pembelajaran Tutor Sebaya adalah 3,34. Rata-rata indikator tertinggi untuk motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa berada pada indikator senang mencari dan menyelesaikan masalah soal-soal yaitu 3,48 dan rata-rata indikator terendah berada pada indikator dapat mempertahankan pendapat yaitu 3,27. Jawaban responden yang memiliki nilai bobot tertinggi dari ke-30 item tentang motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa setelah penerapan metode pembelajaran Tutor Sebaya adalah nomor 18 dengan skor 121 dan nilai rata-rata 3,67 yaitu siswa antusias saat belajar bersama teman sebaya. Sementara nilai bobot terendah dari item yang lain adalah nomor 23 dengan skor 104 dan nilai rata-rata 3,15 yaitu masih ada siswa yang berani menyampaikan pendapat yang berbeda dengan anggota lain dalam diskusi bersama dengan teman sebaya. Dengan diterapkannya metode pembelajaran Tutor Sebaya, terlihat peningkatan motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti mulai dari 2,59 sebelum dibelajarkan menggunakan metode pembelajaran Tutor Sebaya, menjadi 3,34 setelah dibelajarkan menggunakan metode pembelajaran Tutor Sebaya.

Hasil penelitian ini dapat membuktikan kebenaran teori yang dikemukakan oleh Istarani bahwa metode pembelajaran *Peer Teaching* (Tutor Sebaya) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena metode ini memiliki beberapa kelebihan yaitu siswa termotivasi untuk menjadi tutor sebaya, dapat mempermudah guru karena dibantu oleh siswa yang memiliki kemampuan, siswa dapat berlatih letaknya seorang guru, siswa tidak segan untuk bertanya bila ada yang tidak tahu, sebab dibimbing oleh temannya sendiri, proses pembelajaran lebih akrab karena dilakukan oleh siswa itu sendiri.⁶ Hasil penelitian ini juga membuktikan Teori kebutuhan Maslow, yang menekankan pentingnya pemenuhan kebutuhan dasar sebelum mencapai potensi penuh.⁷ Ketika siswa terlibat dalam mengajarkan teman-teman mereka, mereka merasa lebih bertanggung jawab terhadap proses belajar dan hasilnya. Selain itu, interaksi sosial yang terjadi selama pembelajaran Tutor Sebaya dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan mendukung, yang pada gilirannya dapat meningkatkan minat siswa terhadap materi yang diajarkan.

⁶ Istarani, 2018. *Kumpulan 39 Metode Pembelajaran*, hal 150-151.

⁷ Maqasid Syariah, Siti Muazaroh, "Kebutuhan Manusia Dalam Pemikiran Abraham Maslow" 7 (2019): 17-33.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan Berdasarkan Teori

Metode pembelajaran Tutor Sebaya adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa mengajar siswa lainnya. Siswa yang memiliki kemampuan lebih atau telah berhasil menguasai materi bertindak sebagai tutor untuk membimbing teman-temannya, siswa diberi kesempatan untuk mempelajari materi dengan baik dan sekaligus berperan sebagai nara sumber bagi temannya, siswa dapat bertanya kepada tutor jika menemui kesulitan, setelah teman yang dibimbing berhasil, mereka juga dapat bertindak sebagai tutor bagi siswa lainnya sehingga menciptakan rantai pembelajaran yang berkelanjutan. Langkah-langkah metode pembelajaran Tutor Sebaya, yaitu: 1) guru menyeleksi tutor; 2) guru memberikan pembekalan materi kepada tutor; 3) guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil; 4) guru menempatkan satu tutor dalam setiap kelompok; 5) guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan perwakilan kelompok menyampaikan materi yang telah dipersiapkan; 6) guru memberikan tugas kelompok; 7) guru mengamati proses pembelajaran untuk mengamati interaksi antara tutor dengan siswa; 8) guru bersama dengan siswa mengoreksi hasil kerja; 9) guru menyimpulkan materi; dan 10) guru memberikan penghargaan.

Motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti merupakan suatu dorongan mental dan spiritual yang menggerakkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, meliputi keinginan mengenal Allah lebih dalam, semangat mempelajari Alkitab, dan dorongan menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Melalui motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti akan merubah tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik sehingga bukan hanya pengetahuannya saja dipenuhi tetapi juga moralnya. Indikator motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, yaitu: 1) tekun menghadapi tugas, 2) ulet menghadapi kesulitan, 3) menunjukkan minat terhadap masalah, 4) bekerja mandiri, 5) cepat bosan dengan tugas rutin, 6) dapat mempertahankan pendapat, 7) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, 8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Saran

Penelitian ini memperlihatkan adanya "Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Laguboti yang dibelajarkan menggunakan metode pembelajaran Tutor Sebaya". Oleh karena itu, penulis memberi saran:

1. Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti hendaknya menerapkan metode pembelajaran Tutor Sebaya dengan sungguh-sungguh dan memperhatikan langkah-langkah penerapannya supaya motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa. Guru hendaknya tetap memberikan contoh dari materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari agar siswa senantiasa bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti.
2. Kepala Sekolah diharapkan mampu mendorong guru untuk menggunakan atau mengimplementasikan metode pembelajaran yang variatif salah satunya adalah menggunakan metode pembelajaran Tutor Sebaya agar siswa semakin termotivasi saat belajar di kelas, serta kepala sekolah mampu mengevaluasi, memeriksa, mengoreksi keterkaitan dan keterhubungan antara RPP/Modul Ajar yang diserahkan dengan pembelajaran di depan kelas.
3. Siswa diharapkan mampu mempertahankan serta meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dengan diterapkannya metode pembelajaran Tutor Sebaya dengan sungguh-sungguh mengikuti proses pembelajaran dan rajin membaca buku, belajar mandiri dan kreatif, rajin mengerjakan tugas, dan mengulang kembali pembelajaran yang telah dipelajari sampai memahaminya sehingga tidak mengalami kesulitan dalam belajar. Siswa hendaknya mampu tetap menunjukkan minat terhadap masalah dan siswa mampu untuk tetap mempertahankan pendapat.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa disarankan untuk mengkaji dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen siswa tersebut, serta meneliti pengaruh lain dari Metode Pembelajaran Tutor Sebaya ini supaya menghubungkannya dengan variabel lain karena tidak menutup kemungkinan berpengaruh kepada hal-hal lainnya yang berhubungan dengan diri siswa seperti halnya keaktifan, motivasi, minat, belajar siswa atau kreativitas belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2017. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Arikunto, Suharsini. 2002 *Pengelolaan Kelas Dan Siswa*. Rajawali Pers.
- Hendrizar. 2020. “Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran.” *Jurnal Riset Pendidikan Dasar dan Karakter* 2, no. 1: 44–53. <https://ojs.adzkia.ac.id/index.php/pdk/article/view/57/48>.
- Istarani. 2018. *Kumpulan 39 Metode Pembelajaran*. Medan: ISCOM Medan.
- Maqasid Syariah, Siti Muazaroh, “Kebutuhan Manusia Dalam Pemikiran Abraham Maslow” 7 2019.
- Naibaho Dorlan. 2021. *Kode Etik Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Bakri, Djamarah. 2010. *Guru & Anak Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.